

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1. Desfinisi Konseptual

2.1.1 Produktivitas mahasiswa

(Bidang, 2021) mengatakan Produktivitas adalah kemampuan individu atau kelompok untuk menghasilkan barang atau jasa yang meningkat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, seiring berjalannya waktu. Produktivitas merujuk pada upaya untuk menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Produktivitas dapat diukur sebagai perbandingan antara output (hasil) dan input (masukan). Peningkatan produktivitas hanya dapat tercapai melalui peningkatan efisiensi dalam penggunaan waktu, tenaga, dan sistem kerja. (Putra & Sobandi, 2019).

Produktivitas mengacu pada tingkat efisiensi dalam menggunakan berbagai sumber daya (input) untuk menghasilkan output. Hal ini mencerminkan kemampuan individu, kelompok, atau organisasi dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna mencapai hasil yang diinginkan secara optimal. Dalam konteks pendidikan produktivitas mahasiswa mencerminkan seberapa efektif dan efisien mahasiswa dalam menggunakan waktu, energi, dan sumber daya pembelajaran untuk mencapai prestasi akademik. (Sutrisno, 2017).

Produktivitas mahasiswa menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan belajar, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, guna mencapai hasil akademik yang optimal, seperti

pencapaian nilai, penyelesaian tugas, dan partisipasi aktif dalam proses perkuliahan.(Hasibuan, 2016). Produktivitas mahasiswa mengacu pada kecakapan individu dalam mengelola waktu dan beban akademik secara efisien, sehingga mampu menyelesaikan berbagai kewajiban perkuliahan dengan tepat waktu dan memperoleh hasil yang maksimal. (Fanani, Z. S., 2024)

Produktivitas mahasiswa menggambarkan pola pikir dan tindakan positif yang mendorong mereka untuk terus melakukan peningkatan diri secara berkelanjutan, serta mampu menunjukkan prestasi akademik yang baik melalui proses belajar yang terstruktur dan terarah.(Annisa, I., 2021). Menurut Robbins dan Judge (2013) dalam buku *Organizational Behavior*, produktivitas terdiri dari dua komponen utama, yaitu efektivitas dan efisiensi. Efektivitas berkaitan dengan sejauh mana tujuan dapat dicapai, sedangkan efisiensi berfokus pada upaya pencapaian tujuan tersebut dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin secara optimal.(Robbins & Judge, 2013, hlm. 38).

Sedangkan menurut Vasilescu, L. G., et al. (2020). ChatGPT dapat meningkatkan efisiensi dalam pencarian informasi dengan membantu mahasiswa memperoleh informasi dengan cepat dan efektif. Dengan kemampuannya untuk memberikan jawaban langsung, ChatGPT mengurangi waktu yang diperlukan mahasiswa untuk mencari referensi, memahami konsep-konsep yang kompleks, atau mendapatkan penjelasan mengenai topik tertentu. Meskipun ChatGPT menawarkan berbagai manfaat, ada tantangan yang tidak dapat diabaikan. Mahasiswa berisiko menjadi terlalu bergantung pada teknologi ini, yang dapat

melemahkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif mereka. Selain itu, penggunaan ChatGPT secara tidak etis, seperti menyalin jawaban tugas secara langsung atau melakukan plagiarisme, menimbulkan kekhawatiran di kalangan pendidik dan institusi akademik.

Penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa menunjukkan adanya dua sisi yang kontras, yakni peluang dan risiko. Di satu sisi, teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi, memperluas pengetahuan, dan membantu dalam proses pembelajaran. Namun, di sisi lain, pemanfaatan yang kurang bijaksana berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran, mendorong ketergantungan, dan mengancam nilai-nilai integritas akademik. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu segera menyusun kebijakan serta memberikan edukasi kepada mahasiswa tentang penggunaan teknologi AI secara bertanggung jawab guna mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul.

2.1.2 Indikator Produktivitas mahasiswa

Indikator yang digunakan untuk mengukur produktivitas mahasiswa menurut Sutrisno, E. (2017), indikator produktivitas antara lain :

1. Kemampuan

Kemampuan, mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Kemampuan seorang karyawan sangat tergantung pada keterampilan yang dimiliki serta profesionalisme mereka dalam bekerja. Ini memberikan daya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diembannya kepada mereka.

2. Meningkatkan hasil yang dicapai

Berusaha untuk meningkatkan hasil yang dicapai, hasil merupakan salah satu yang dapat dirasakan baik oleh yang mengerjakan maupun yang menikmati hasil pekerjaan tersebut.

3. Semangat kerja

Ini merupakan upaya untuk lebih baik dari hari kemaren. Indikator ini dapat dilihat dari etos kerja dan hasil yang dicapai dalam satu hari kemudian dibandingkan dengan hari sebelumnya.

4. Pengembangan diri

Senantiasa megembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja. Pengembangan diri dapat dilakukan dengan melihat tantangan dan harapan dengan apa yang akan dihadapi. Sebab semakin kuat tantangannya, pengembangan diri mutlak dilakukan. Begitu juga harapan untuk menjadi lebih baik pada gilirannya akan berdampak pada keinginan karyawan untuk meningkatkan kemampuan.

5. Efisiensi

Kemampuan mahasiswa dalam menggunakan waktu dan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal. Menyelesaikan tugas sebelum tenggat waktu, menggunakan sumber referenmsi yang relevan, dan menghindari pemborosan waktu dalam kegiatan belajar.

2.1.3 Artificial Intelligence

(Eriana & Zein, 2023) mengatakan Kecerdasan Buatan (AI) adalah bidang dalam ilmu komputer yang bertujuan untuk menciptakan sistem dan mesin yang dapat menjalankan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia. AI memanfaatkan algoritma dan model matematika untuk memungkinkan komputer dan sistem lain untuk mempelajari data, mengenali pola, dan mengambil keputusan secara cerdas. Beberapa konsep utama dalam AI mencakup pembelajaran mesin (machine learning), jaringan saraf tiruan (neural networks), dan pemrosesan bahasa alami (natural language processing).

Dalam dunia pendidikan, ChatGPT memiliki potensi besar untuk meningkatkan produktivitas mahasiswa. Sistem ini dapat berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran interaktif yang memungkinkan mahasiswa mendapatkan jawaban atas pertanyaan mereka, memperoleh saran, dan berdiskusi tentang topik akademik dengan bantuan kecerdasan buatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ChatGPT mampu mendukung siswa dalam berbagai aspek, seperti menyediakan informasi dan sumber daya yang bermanfaat, meningkatkan keterampilan berbahasa, memfasilitasi kolaborasi, mengoptimalkan efisiensi dan pemanfaatan waktu, serta memberikan dukungan dan motivasi.

Penggunaan kecerdasan buatan (AI) oleh mahasiswa merujuk pada tingkat pemanfaatan teknologi berbasis AI, seperti ChatGPT, dalam membantu berbagai aktivitas akademik, termasuk proses pembelajaran, penyelesaian tugas,

pemahaman materi kuliah, serta peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam menjalani kegiatan perkuliahan. (Handoyo et al., 2023)

Sebelum kecanggihan AI dikenal luas, banyak mahasiswa yang kesulitan memahami materi karena keterbatasan waktu dan akses untuk mendalami topik secara mendalam. Tanpa bantuan AI, mereka harus pergi ke perpustakaan, menghubungi dosen, atau mencari referensi lain yang relevan, namun aktivitas tersebut terbatas oleh waktu dan tidak selalu dapat dilakukan dengan leluasa. Kehadiran AI memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi kuliah kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat waktu. Selain itu, banyak mahasiswa yang merasa enggan bertanya langsung kepada dosen di kelas karena takut pertanyaannya dianggap tidak relevan atau sudah diajukan oleh orang lain. Oleh karena itu, mereka cenderung lebih memilih untuk bertanya melalui platform berbasis AI seperti ChatGPT, yang memberikan rasa aman dan nyaman berkat anonimitasnya, menghindari tekanan penilaian terhadap pertanyaan yang mereka ajukan. Dengan bantuan AI, mahasiswa tidak hanya memperoleh jawaban yang diperlukan dengan cepat, tetapi juga dapat mengeksplorasi pengetahuan lebih dalam tanpa biaya besar. Teknologi ini mendukung pendidikan tinggi dengan menyediakan berbagai alat yang memungkinkan pengalaman belajar yang lebih kaya, yang tidak bisa diperoleh dari metode pembelajaran konvensional. (Zahra Salsabilla et al., 2023)

Teknologi AI sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan efektivitas belajar. Misalnya, ChatGPT mempermudah mereka dalam mencari

informasi dan menyelesaikan tugas. Platform seperti Canva dan SlidesGo juga mendukung pembuatan presentasi yang menarik tanpa perlu keahlian desain khusus. Selain itu, Grammarly turut berperan dalam memperbaiki tulisan dari segi tata bahasa dan struktur. Namun, meskipun membawa banyak manfaat, penggunaan AI juga menghadirkan tantangan. Ketergantungan yang terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Di sisi lain, isu perlindungan data pribadi juga menjadi perhatian karena potensi kebocoran informasi yang tersimpan dalam sistem AI. (Gleneagles et al., 2024)

ChatGPT adalah sebuah program chatbot AI (Kecerdasan Buatan) yang menggunakan model bahasa terlatih, dengan kemampuan untuk merespons berbagai pertanyaan atau instruksi pengguna secara alami dan relevan. Program ini dikembangkan oleh OpenAI. Keberadaan Kecerdasan Buatan (AI) atau Artificial Intelligence, telah menjadi salah satu tren utama dalam dunia teknologi digital karena perkembangan pesatnya yang melibatkan berbagai bidang ilmu. Penggunaan AI dalam pendidikan terus berkembang dan menunjukkan kemajuan yang signifikan. (Pokhrel, 2024).

Kemajuan teknologi kecerdasan buatan, seperti ChatGPT, telah membawa inovasi signifikan di dunia teknologi, khususnya dalam penerapan teknologi di bidang pendidikan. ChatGPT membuka peluang baru sekaligus memberikan tantangan bagi para pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Namun, dalam penggunaannya, penting untuk tetap menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral yang mendukung prinsip-prinsip akademis. Dengan demikian, pengguna dapat secara bijak mempertimbangkan manfaat dan

risiko dari mengandalkan teknologi tanpa pendekatan kritis terhadap ilmu pengetahuan. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi terus menunjukkan peningkatan, termasuk dengan hadirnya teknologi seperti ChatGPT dalam dunia pendidikan. ChatGPT adalah sistem berbasis algoritma pembelajaran mendalam yang digabungkan dengan teknologi pemrosesan bahasa alami. Algoritma ini memungkinkan ChatGPT untuk memahami dan menginterpretasikan bahasa manusia, sehingga mampu mengenali konteks percakapan dan menghasilkan teks yang relevan serta menyerupai ucapan manusia. Dalam praktiknya, ChatGPT digunakan dalam berbagai aplikasi, seperti asisten virtual, chatbot, dan layanan pelanggan. Ketika pengguna mengajukan pertanyaan atau membuat pernyataan, ChatGPT mengevaluasi informasi yang diberikan dan memberikan tanggapan yang paling relevan. Selain itu, ChatGPT mampu mempelajari preferensi dan kebiasaan pengguna berdasarkan interaksi sebelumnya, sehingga dapat menghasilkan respons yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan.

Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran menawarkan berbagai keuntungan dan tantangan, seperti mempermudah akses terhadap sumber belajar, mengubah peran mentor dalam pendidikan, dan memberikan alternatif baru sebagai rujukan diskusi melalui teknologi GPT. . (Muhammad Nur Rachman Nidhi Suryono et al., 2023)

(Dylan M. Shilling, 2021) Dalam artikel yang dipublikasikan di *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, Shilling menyatakan bahwa penerapan AI seperti ChatGPT dapat meningkatkan produktivitas mahasiswa

dengan memberikan umpan balik secara cepat dan membantu dalam proses penelitian. Ia berpendapat bahwa mahasiswa dapat memanfaatkan ChatGPT untuk mempercepat pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Namun, ia juga memperingatkan akan risiko ketergantungan terhadap teknologi ini, yang dapat mengurangi kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis.

ChatGPT adalah platform percakapan yang dikembangkan oleh OpenAI, sebuah perusahaan yang fokus pada kecerdasan buatan. Menurut artikel yang ditulis oleh Pramesthi Anggit (2023), berikut ini adalah beberapa kelebihan dari ChatGPT:

1. Gaya Bahasa yang Fleksibel

ChatGPT tidak hanya memberikan jawaban untuk pertanyaan pengguna, tetapi juga dirancang untuk menyesuaikan dengan gaya bahasa yang umum digunakan oleh masyarakat. Dengan demikian, pengguna dapat merasakan pengalaman berbicara dengan robot yang memberikan jawaban yang lebih fleksibel, seolah-olah berinteraksi dengan manusia.

2. Efisiensi Waktu

Mencari jawaban melalui mesin pencari seringkali memakan waktu karena Anda perlu mencari situs web yang menyediakan jawaban yang tepat. Namun, dengan menggunakan ChatGPT, prosesnya jauh lebih cepat. Anda hanya perlu memasukkan topik atau pertanyaan yang ingin dijawab, dan bot ini akan memberikan jawaban dalam hitungan detik.

3. Kemudahan Penggunaan

Salah satu keunggulan ChatGPT adalah antarmuka pengguna yang sangat mudah digunakan. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, cukup dengan memasukkan perintah sesuai kebutuhan, chat akan memberikan penjelasan yang sederhana dan singkat tentang berbagai topik.

4. Kemampuan Multitasking

ChatGPT juga memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai tugas secara bersamaan, seperti menjawab pertanyaan, menghasilkan teks acak, memperbaiki kesalahan, dan lainnya. Dengan fitur ini, pengguna dapat menyelesaikan beberapa tugas secara efisien dalam waktu yang bersamaan.

5. Basis Data yang Luas

ChatGPT dilatih dengan jutaan teks dari berbagai sumber online, yang memberikannya pengetahuan tentang berbagai pertanyaan. Hal ini memungkinkan model untuk memahami berbagai masalah dan memberikan jawaban yang relevan. Penerapan pembelajaran mendalam pada percakapan OpenAI juga turut berperan dalam kemampuan ini.

Kekurangan ChatGPT, meskipun memiliki banyak kelebihan, namun ada beberapa kekurangan ChatGPT menurut Pramesthi Anggit (2023), antara lain sebagai berikut:

1. Pemahaman yang Terbatas

Berbeda dengan manusia yang memiliki kemampuan untuk meneliti informasi dari berbagai sumber yang valid, chatbot hanya dapat memberikan jawaban berdasarkan data yang dimilikinya. Oleh karena itu, meskipun ChatGPT bisa memberikan jawaban atas pertanyaan pengguna, tetap diperlukan pengawasan dan intervensi manusia untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan jawaban.

2. Tidak Dapat Menggantikan Staf Kreatif

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, ChatGPT dapat digunakan untuk membuat konten dan menulis teks. Namun, proses pembuatan konten tidak sesederhana hanya menggabungkan teks. Kemampuan untuk menghindari duplikasi, menyisipkan empati, variasi, dan emosi dalam teks tetap menjadi hal yang penting dalam pembuatan konten, dan ini masih memerlukan peran manusia.

3. Jawaban Tidak Selalu Akurat

Salah satu kekurangan ChatGPT adalah keakuratan jawabannya. Karena bot ini dilatih dengan data dari internet, ada kemungkinan informasi yang diberikan tidak sepenuhnya tepat. Hal ini bisa mempengaruhi kualitas jawaban yang diberikan, sehingga penting bagi pengguna untuk selalu memverifikasi jawaban yang diterima.

4. Kesulitan Membedakan Fakta dan Opini

Karena ChatGPT dilatih menggunakan data dari sumber online, dalam beberapa kasus platform ini kesulitan untuk membedakan antara fakta dan opini. Oleh karena itu, pengguna harus selalu memeriksa keakuratan informasi dan tidak menerima jawaban dari bot begitu saja.

5. Memerlukan Koneksi Internet yang Stabil

Kekurangan lain dari ChatGPT adalah ketergantungannya pada koneksi internet yang stabil. Anda membutuhkan koneksi internet untuk mengakses bot ini, dan pastikan jaringan Anda cukup stabil agar ChatGPT dapat berfungsi dengan baik.

2.1.4 Indikator pengukuran AI

menurut (Gleneagles et al., 2024)

- a) Mempermudah Penyelesaian Tugas: Dengan AI sebagai asisten dalam pembelajaran, mahasiswa dapat menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, memberikan mereka lebih banyak waktu untuk menyelesaikan pekerjaan lainnya.
- b) Akses Informasi dengan Cepat dan Mudah: AI memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan informasi dengan cepat hanya menggunakan ponsel mereka.
- c) Mendorong Pembelajaran Mandiri: Mahasiswa dapat belajar secara mandiri dengan memanfaatkan AI untuk mencari dan menemukan informasi.
- d) Kurangnya Pemahaman Mendalam: Bergantung pada AI untuk memperoleh jawaban cepat dapat mengurangi keinginan dan kemampuan mahasiswa untuk memahami konsep secara lebih mendalam.

- e) Ketergantungan pada Teknologi: Mahasiswa mungkin menjadi terlalu bergantung pada AI, yang dapat mengurangi kemampuan mereka dalam berpikir kritis atau menyelesaikan masalah secara mandiri.

a. Panduan Penggunaan ChatGPT

Langkah awal dalam menggunakan layanan ChatGPT adalah dengan mengakses situs resmi OpenAI melalui tautan <https://www.openai.com/>. Melalui situs ini, pengguna dapat memperoleh informasi lengkap mengenai berbagai layanan serta produk yang disediakan oleh OpenAI.

Tahap berikutnya adalah melakukan registrasi akun. Untuk dapat mengakses dan memanfaatkan layanan ChatGPT, pengguna diwajibkan memiliki akun di platform OpenAI. Proses pendaftaran dilakukan dengan memilih menu "Sign Up" atau "Daftar" yang terletak pada bagian kanan atas halaman utama, kemudian mengikuti instruksi pendaftaran yang tersedia. Setelah proses registrasi selesai, pengguna akan menerima email verifikasi yang berisi tautan aktivasi akun.

Setelah akun berhasil diaktifkan, pengguna akan diarahkan menuju Dashboard OpenAI. Melalui dashboard ini, pengguna dapat mengakses antarmuka pemrograman aplikasi (Application Programming Interface/API) dari ChatGPT yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan integrasi dengan aplikasi atau proyek yang sedang dikembangkan.

b. Etika dalam Pemanfaatan ChatGPT

Penggunaan ChatGPT yang berlandaskan prinsip etika memerlukan analisis kritis serta pertimbangan terhadap dampak teknologi ini terhadap individu maupun masyarakat secara luas. Terdapat sejumlah aspek etis yang perlu diperhatikan, antara lain keterbukaan, yakni kejujuran dalam menyampaikan kepada audiens bahwa ChatGPT digunakan, khususnya dalam konteks profesional maupun ruang publik.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah keberagaman dan inklusivitas. Hasil yang dihasilkan oleh ChatGPT sebaiknya mencerminkan nilai-nilai keberagaman serta menghormati perbedaan individu, sekaligus menghindari munculnya bias, prasangka, maupun stereotip.

Selain itu, penting untuk memberikan apresiasi yang layak kepada para pengembang dan peneliti yang telah berperan dalam menciptakan teknologi ChatGPT. Apabila seseorang menggunakan konten yang dihasilkan oleh ChatGPT, sebaiknya disertakan pengakuan atau pernyataan bahwa konten tersebut merupakan hasil kontribusi teknologi tersebut, sebagai bentuk tanggung jawab intelektual dan etika akademik.

c. Keterbatasan ChatGPT

Walaupun ChatGPT merupakan salah satu bentuk kecerdasan buatan yang canggih, penting untuk memahami bahwa teknologi ini tetap memiliki sejumlah keterbatasan.

Pertama, keterbatasan dalam cakupan pengetahuan. ChatGPT hanya dilatih dengan data hingga September 2021, sehingga tidak memiliki informasi terkini mengenai peristiwa atau perkembangan yang terjadi setelah periode tersebut. Kedua, potensi kesalahan faktual. ChatGPT dapat menghasilkan informasi yang tidak akurat atau mengandung kekeliruan. Oleh karena itu, verifikasi terhadap informasi yang diberikan oleh model ini perlu dilakukan melalui sumber-sumber yang kredibel dan terpercaya. Ketiga, ketidakmampuan dalam berpikir kritis. ChatGPT tidak memiliki kemampuan untuk membedakan secara jelas antara fakta dan opini, serta tidak mampu melakukan penilaian kritis terhadap suatu isu. Model ini juga memiliki keterbatasan dalam memahami konteks yang kompleks, sehingga pengguna disarankan untuk berhati-hati, khususnya saat menggunakan hasil jawaban untuk topik yang bersifat interpretatif atau subjektif. Keempat, inkonsistensi jawaban. Dalam beberapa kasus, ChatGPT dapat memberikan tanggapan yang berbeda atau bahkan saling bertentangan tergantung pada cara pertanyaan disampaikan. Oleh karena itu, dianjurkan untuk merumuskan pertanyaan dalam beberapa bentuk agar memperoleh hasil yang lebih konsisten dan dapat dibandingkan.

1. Pengaruh antar variabel

a. Pengaruh Artificial Intelligence terhadap Produktivitas Mahasiswa

Artificial Intelligence dalam konteks pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas mahasiswa. Dampaknya mencakup peningkatan efisiensi waktu, kualitas hasil belajar, kuantitas output akademik, motivasi belajar, kepuasan belajar, dan kolaborasi dalam kelompok. Melalui bantuan yang cepat,

personal, dan berbasis data, ChatGPT mampu meningkatkan produktivitas akademik mahasiswa dengan cara yang lebih efisien dan menyenangkan.

Artificial Intelligence berpengaruh kepada Produktivitas mahasiswa seperti pendapat Davis (2020), ChatGPT dapat mempercepat proses pencarian informasi dan penyelesaian tugas bagi mahasiswa sehingga produktivitas mahasiswa meningkat. Hal ini karena ChatGPT mampu memberikan jawaban secara langsung serta penjelasan yang lebih mudah dipahami dibandingkan dengan pencarian manual.

Keller & McDonald (2022) juga mengemukakan bahwa ChatGPT membantu mahasiswa menyelesaikan tugas akademik dengan lebih efisien, karena mereka bisa mengakses jawaban dan penjelasan kapan saja, yang mengurangi waktu yang terbuang dalam mencari sumber yang sesuai.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

NO	Nama peneliti	Judul dan tahun	Hasil
1	Abdul latif sulaiman daulay	Kecanduan Artificial Intelligence (AI): pengaruhnya terhadap kualitas berfikir mahasiswa	Hasil penelitian nya untuk mengetahui hubungan antara kecanduan artificial intelegence (AI) dengan kualitas pembelajaran mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan Universitas Riau.
1	Muhammad Nur	Analisis Pengaruh	Hasil penelitian ini

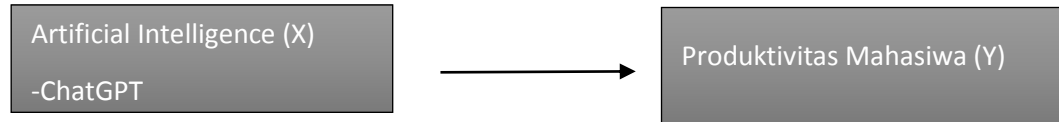
	Rachman Nidhi Suryono,Rommy Esvaldo Bhagaskara,Muhamma d Aldi Pratama, Arista Pratama	ChatGPT Terhadap Produktivitas Mahasiswa (Muhammad Nur Rachman Nidhi Suryono et al., 2023)	menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan produktivitas mahasiswa. ChatGPT menawarkan berbagai manfaat penting, termasuk mempermudah akses informasi dan mendukung pemahaman terhadap materi pembelajaran.
2	Anna Pertiwi, Intan Sappebua, Lisda Makkalo, Sanitra Paterek	Pemanfaatan Artificial Intelligence(AI) ChatGPT dalam dunia pendidikan (Pertiwi et al., 2023)	Hasil penelitian ini menunjukkan ChatGpt ini sangat membantu dalam proses pembelajaran dan juga penggunaan ChatGpt ini dapat mengefisien waktu dalam proses pembelajaran terutama dalam pengerjaan tugas- tugas.
3	Dinesh Kalla, Nathan Smith, Fnu Samaah, Sivaraju Kuraku	Study and Analysis of Chat GPT and its Impact on Different Fields of Study (Kalla & Kuraku, 2023)	Hasil penelitian nya menunjukkan Chat GPT telah berdampak signifikan pada berbagai bidang. Potensinya untuk meningkatkan produktivitas,efisien si,dan kepuasan pengguna. ChatGPT juga memiliki kelemahan,salah

			satu kelemahan nya yaitu dalam tanggapannya karna data yang di beri bisa saja tidak akurat.
4	Ratri Candrasari, Juan Makulua, Yessicka Noviasmy, Korlina Makulua, Siminto	GPT Chat: Useful or Not in Supporting Learning in Higher Education (Candrasari et al., 2024)	Hasil dari penelitian ini ChatGPT memiliki manfaat dalam menunjang pembelajaran di perguruan tinggi. ChatGPT dapat meningkatkan pemahaman siswa, memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, namun ChatGPT juga memberikan pengaruh negatif bagi maha siswa karena dengan ChatGPT mahasiswa dan dosen kurang berinteraksi dalam pembelajaran
5	Nur Nindya Risnina, Septica Tiara Indah Permatasari, Aliyya Zahra Nurulhusna, Febina Mushen Anjelita, Cahya Wulaningtyas, Nur Aini Rakhmawati	Pengaruh ChatGPT Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa di Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Dalam aspek keterlibatan mahasiswa, ChatGPT lebih berperan membantu mahasiswa untuk membuka diskusi bersama teman dalam pemecahan masalah, menjadikan

			mahasiswa lebih mandiri dalam mengeksplor/mencari tahu materi atau pengetahuan baru yang mereka butuhkan dalam proses pembelajaran, serta menjadikan mahasiswa lebih proaktif berkomunikasi dan saling berdiskusi untuk memberikan pendapat baik kepada dosen maupun sesama mahasiswa
6	Olipian Resky Pernando, Yolanda Arsita Putri, Naiya Aulia Putri, Zul Azmi	Kemanfaatan Artificial Intelligence Bagi Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Riau	Hasil dari penelitian ini yaitu, bahwa Artificial Intelligence (AI) memberikan dampak positif bagi mereka karena adanya Artificial Intelligence (AI) dapat membantu mereka dalam mencari jawaban tugas , membantu dalam membuat makalah, membantu mencari dan memberikan referensi dalam pembuatan sebuah artikel dan membantu mereka dalam menyelesaikan kegiatan atau tugas lainnya. Tetapi sebagian mahasiswa

			juga mengatakan bahwa Artificial Intelligence (AI) juga memberikan dampak buruk kepada mereka karena dengan adanya Artificial Intelligence (AI)
7	Kharisma Agustya Zahra Salsabilla, Tasya Diva Fortuna Hadi, Widya Pratiwi, Siti Mukarromah	Pengaruh penggunaan kecerdasan buatan terhadap mahasiswa di perguruan tinggi	Hasil dari penelitian nya yaitu, Adapun pengaruh positif yang ditimbulkan adalah mahasiswa mudah dalam mengakses materi pembelajaran secara luas, mudah dalam memahami bahasa asing, dapat bertanya kapanpun dan akan dijawab pada saat itu juga, dan mentor yang selalu ada dalam membantu pembelajaran. Disamping itu, pengaruh negatif yang ditimbulkan dari adanya penggunaan AI yaitu seperti keamanan data yang belum dipastikan aman atau tidaknya data mahasiswa yang menggunakan AI tersebut.

2.3 Kerangka Konseptual



X= Artificial Intelligence, Variabel Independen sebagai variabel yang mempengaruhi

- (ChatGPT) sebagai AI yang di teliti

Y= Produktivitas Mahasiswa, sebagai variabel dependen atau variabel yang terpengaruh

2.4 Definisi Oprasional

Tabel 2.2

NO	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Indikator	Skala
1.	Pengunaan Artificial Intelligence (ChatGPT)	Kecerdasan Buatan atau (AI) adalah cabang ilmu komputer yang berfokus pada penciptaan sistem atau program yang dapat melaksanakan tugas-tugas yang umumnya memerlukan kecerdasan manusia. ChatGPT merupakan model bahasa berbasis AI yang dikembangkan oleh OpenAI, yang dirancang untuk berkomunikasi dengan manusia melalui teks. Dalam konteks penelitian ini,	- Kuesioner	1.Mempermudah penyelesaian tugas 2.Akses informasi dengan cepat dan mudah 3.Mendorong pembelajaran mandiri 4.Kurangnya pemahaman mendalam 5.Ketergantungan pada teknologi. (Gleneagles et al.,	Likert

		ChatGPT berfungsi sebagai alat bantu belajar berbasis AI yang digunakan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akademik, mencari informasi, memahami materi yang kompleks, serta mendapatkan dorongan motivasi.		2024)	
2.	Produktivitas Mahasiswa	Produktivitas mengacu pada tingkat efisiensi dalam menggunakan berbagai sumber daya (input) untuk menghasilkan output. Hal ini mencerminkan kemampuan individu, kelompok, atau organisasi dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna mencapai hasil yang diinginkan secara optimal. Dalam konteks pendidikan produktivitas mahasiswa mencerminkan seberapa efektif dan efisien mahasiswa dalam menggunakan waktu, energi, dan sumber daya pembelajaran untuk mencapai prestasi akademik. (Sutrisno, 2017).	- Kuesioner	1. Kemampuan, mempunyai kemampuan menyelesaikan tugas. 2. Meningkatkan hasil yang dicapai, berusaha meningkatkan hasil yang dicapai. 3. Semangat kerja, merupakan upaya untuk lebih baik dari hasil kemarin. 4. Pengembangan diri, mengembangkan diri untuk meningkatkan semangat kerja. 5. Efisiensi, kemampuan mahasiswa dalam menggunakan waktu dan sumber daya secara optimal. (Sutrisno, 2017).	Likert

2.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan masalah penelitian, Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan latar belakang dan landasan teori, perumusan masalah serta penelitian terdahulu, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_a: Diduga bahwa *Artificial Intelligence* berpengaruh signifikan dalam Meningkatkan Produktivitas Mahasiswa.